

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Komunitas vixion malang yang berdiri sejak 12 Juni 2015 yang diketuai oleh Bapak Aris Eko Saputro adalah wadah bagi anak remaja yang hobi dengan motor khususnya motor vixion di wilayah Malang raya. Komunitas Vixion Malang ini sering mengadakan kumpul untuk bertemu rekan sesama pecinta motor vixion di hari Sabtu di Jl. Simpang Sulfat Utara Kec. Blimbing Kel Pandanwangi. Komunitas ini beranggotakan 35 laki laki. Banyak kegiatan positif yang sudah dilakukan dan menjadi agenda rutin, salah satunya agenda touring bareng *explore* wisata Kota dan Kab upaten Malang. Disaat pandemi covid-19, masih terdapat remaja yang masih belum mematuhi protokol kesehatan contohnya tidak memakai masker pada waktu berkumpul dan beralasan jika memakai masker tidak nyaman saat berkendara , merasa imun nya kebal , dan kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan masker.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Karakteristik umum responden

Data Umum	f	%
Usia		
17-18	2	6
19-20	33	94
Pendidikan		
SMA sederajat	16	46
Perguruan tinggi	19	54
Pekerjaan		
Bekerja	8	23
Tidak bekerja	27	77
Adanya keluarga atau teman yang terkonfirmasi Covid 19		
Ada	2	6
Tidak	33	94
Total	35	100

(Sumber: Kuisisioner google form, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 19 - 20 tahun sejumlah 33 (94%) dan sebagian kecil berusia 17 – 18 tahun sejumlah 2 (6%). Untuk pendidikan sebagian besar perguruan tinggi sejumlah 19 responden (54%), dan hampir setengahnya berpendidikan SMA sejumlah 16 (46%). Untuk pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 25 (71%) dan hampir setengahnya bekerja sejumlah 10 (29%), dan untuk adanya keluarga atau teman yang terkonfirmasi covid 19 hampir seluruhnya tidak pernah terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 33 (94%) dan sebagian kecil pernah terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 2 remaja (6%).

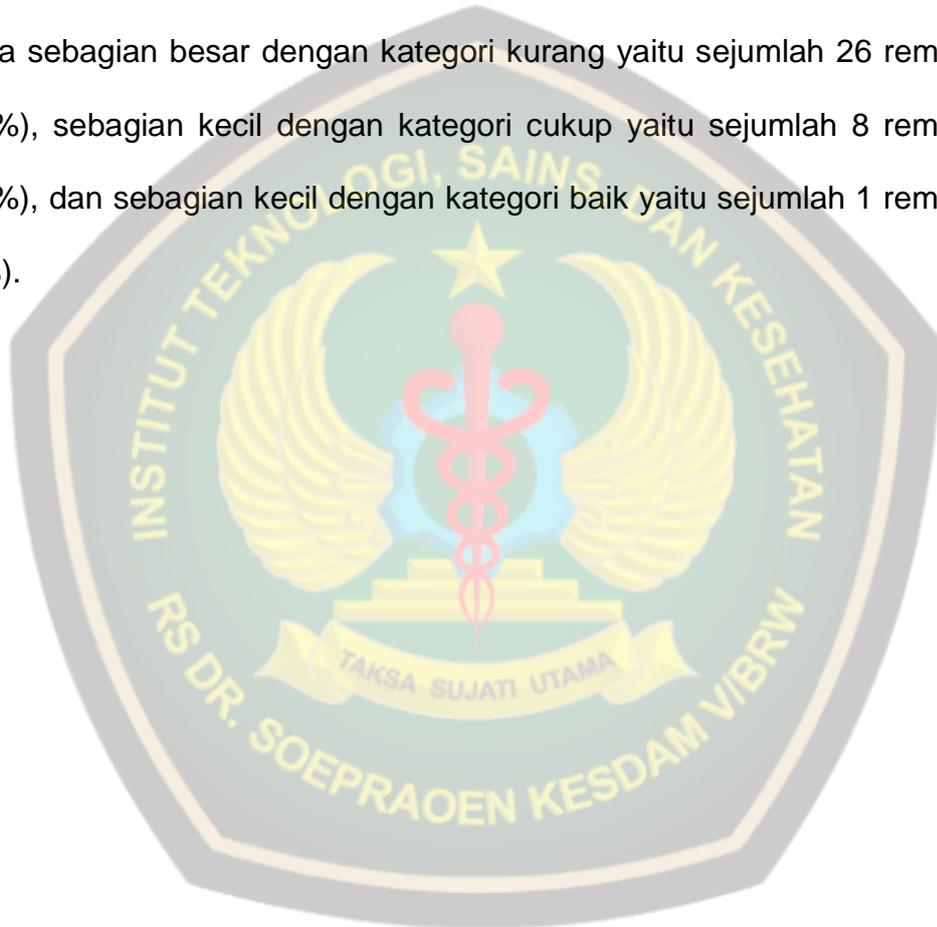
4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja Tentang Penggunaan Masker

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	1	2.8
2.	Cukup	8	22.8
3	Kurang	26	74.2
Jumlah		35	100

(Sumber: Kuisisioner google form, Juli 2021)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sejumlah 26 remaja (74,2%), sebagian kecil dengan kategori cukup yaitu sejumlah 8 remaja (22,8%), dan sebagian kecil dengan kategori baik yaitu sejumlah 1 remaja (2,8%).



Tabel 4.3 Tabulasi Silang

Data umum	Pengetahuan						Σ	
	Kurang		cukup		Baik		F	%
	f	%	F	%	F	%		
Usia								
17-18	1	2,8	0	0	1	2,8	2	5,71
19-20	25	71,4	8	22,8	0	0	33	94,2
Pendidikan								
SMA	14	40	1	2,8	1	2,8	16	45,7
Perguruan tinggi	12	34,2	7	20	0	0	19	54,2
Pekerjaan								
Bekerja	7	20	0	0	1	2,8	8	22,8
Tidak bekerja	19	54,2	8	22,8	0	0	27	77,1
Adanya keluarga atau teman yang terkonfirmasi Covid 19								
Ya	1	2,8	0	0	1	2,8	2	5,71
Tidak	25	71,4	8	22,8	0	0	33	94,2

(Sumber: Kuisisioner google form, Juli 2021)

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki kategori kurang yaitu: pada data usia sebagian besar yaitu sejumlah 25 remaja (71,4%) berumur 19-20 tahun, pada data pendidikan hampir setengahnya yaitu sejumlah 14 remaja (40%) berpendidikan SMA, pada data pekerjaan sebagian besar yaitu sejumlah 19 remaja (54,2%) tidak bekerja, dan pada data adanya keluarga atau teman yang terkonfirmasi Covid-19 sebagian besar yaitu sejumlah 25 remaja (71,4%) tidak pernah terkontaminasi Covid-19.

1.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sejumlah 26 remaja (74.2%), sebagian kecil dengan kategori cukup yaitu sejumlah 8 remaja (22.8%), dan sebagian kecil dengan kategori baik yaitu sejumlah 1 remaja (2.8%).

Menurut Wawan & Dewi (2016), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Selain itu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sejumlah 25 remaja (71,4%) berumur 19-20 memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Menurut Ariani (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti umur mempengaruhi pengetahuan individu dikarenakan, pada individu yang umurnya masih dikatakan muda masih kurang pengalaman maupun belum matang dalam berpikir dan bekerja. Juga hal ini dimungkinkan karena usia remaja banyak yang tidak percaya dan menyangkal adanya

covid 19 yang menyebabkan usia remaja kurang dalam penggunaan masker

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengah yaitu sejumlah 14 remaja (40%) berpendidikan SMA memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Menurut Ariani (2014) pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan, pada tingkat pendidikan SMA lebih rendah dari pada dengan pendidikan perguruan tinggi. Mereka yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung lebih cepat menerima informasi yang diberikan daripada yang berpendidikan SMA. Hal tersebut yang menyebabkan pengetahuan responden yang memiliki pendidikan SMA cenderung memiliki kategori kurang. Namun seharusnya perguruan tinggi sudah mempunyai pengetahuan yang baik dalam penggunaan masker tetapi dalam penelitian ini masih banyak responden yang tidak menggunakan masker karena berfikir covid itu tidak ada.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sejumlah 19 remaja (54,2%) tidak

bekerja memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Menurut Menurut Ariani (2014) pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari dan juga seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Menurut peneliti pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dikarenakan, pada individu yang bekerja mereka akan cenderung akan berinteraksi dengan individu yang memiliki pengalaman atau informasi yang berbeda-beda. Berbeda dengan individu yang tidak bekerja, mereka hanya akan berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja. Pada hasil penelitian ini, individu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang, sejalan dengan teori diatas.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sejumlah 25 remaja (71,4%) tidak pernah terkontaminasi Covid-19 memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Menurut Notoadmojo (2014), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti pengalaman mempengaruhi pengetahuan dikarenakan, pengalaman seseorang dapat dijadikan informasi bagian individu tersebut. Individu yang tidak memiliki pengalaman tentang Covid-19 cenderung akan kurang memahami

bagaimana cara pencegahannya. Dari hal tersebut, pengalaman menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pada data keluarga atau teman yang pernah terkontaminasi covid-19 sebagian kecil yaitu 2 remaja atau keluarga (6%) yang pernah terpapar Covid-19 didalam komunitas. Menurut WHO (2020) masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/ *cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Menurut peneliti pentingnya menerapkan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam masa pandemi seperti ini agar keluarga dan masyarakat tidak terpapar covid-19.

